

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
MINAT GENERASI Z PADA PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**JUSSANTI SITOMPUL
NIM. 2040100088**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
MINAT GENERASI Z PADA PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**
(Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**JUSSANTI SITOMPUL
NIM. 20 401 00088**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
MINAT GENERASI Z PADA PRODUK
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**JUSSANTI SITOMPUL
NIM. 20 401 00088**

Pembimbing I

**Muhammad Isa, M.M
NIP. 198006052011011003**

Pembimbing II

**M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
a.n. Jussanti Sitompul

Padangsidempuan, 1 - November - 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. JUSSANTI SITOMPUL yang berjudul "**Literasi Keuangan Dan Minat Generasi Z Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Muhammad Isa, M.M
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II



M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dhary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jussanti Sitompul
Nim : 20 401 00088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam ✓
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Dhary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 29 Oktober 2024
Yang menyatakan



JUSSANTI SITOMPUL
NIM. 2040100088

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jussanti Sitompul
NIM : 2040100088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 November 2024
Saya yang Menyatakan,



JUSSANTI SITOMPUL
NIM. 2040100088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Jussanti Sitompul
NIM : 20 401 00088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z Pada
Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat
Kelurahan Pinangsori)

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIDN. 2005068002

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIDN. 2005068002

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Selasa, 19 November 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/75 (B)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,78
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Generasi Z Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)**
Nama : **Jussanti Sitompul**
NIM : **20 401 00088**
Indeks Prestasi Kumulatif : **3.78**
Predikat : **Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 16 Desember 2024



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Jussanti Sitompul
NIM : 2040100088
Judul Skripsi : Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)

Penelitian ini membahas tentang literasi keuangan syariah dan minat generasi Z pada produk perbankan syariah di Kelurahan Pinangsori. Banyak persepsi masyarakat terutama masyarakat generasi Z Kelurahan Pinangsori mengenai pemahaman tentang produk perbankan syariah itu masih sama dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank konvensional. Padahal sebenarnya produk dari perbankan syariah itu berjalan dengan prinsip agama Islam dan Hadis. Selain itu rendahnya minat generasi Z Kelurahan Pinangsori disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan, produk, lokasi, lingkungan dan budaya, dan religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan syariah dan minat dalam menggunakan produk perbankan syariah serta faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat generasi Z Kelurahan Pinangsori pada produk perbankan syariah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada kepala desa, dan masyarakat generasi Z Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan minat generasi Z pada produk perbankan syariah masih tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan, lokasi, lingkungan dan budaya, dan religiusitas, dan minimnya pengetahuan generasi Z Kelurahan Pinangsori terhadap literasi keuangan syariah disebabkan kurangnya edukasi yang diberikan oleh pihak perbankan syariah sehingga rendahnya pemahaman generasi Z Kelurahan Pinangsori pada produk perbankan syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Minat, Generasi Z

ABSTRACT

Name : Jussanti Sitompul
Reg. Number : 2040100088
Thesis Title : **Islamic Financial Literacy and Generation Z's Interest in Islamic Banking Products (Case Study of Pinangsori Village Community)**

This study discusses Islamic financial literacy and the interest of Generation Z in Islamic banking products in Pinangsori Village. Many public perceptions, especially generation Z people in Pinangsori Village, regarding the understanding of Islamic banking products are still the same as other financial institutions such as conventional banks. In fact, the products of Islamic banking run on the principles of Islam and hadith. In addition, the low interest of generation Z in Pinangsori Village is caused by several factors, namely knowledge, products, location, environment and culture, and religiosity. This study aims to find out the literacy of Islamic finance and interest in using Islamic banking products as well as what factors cause the low interest of Generation Z in Pinangsori Village in Islamic banking products. This research includes field research, this type of research is qualitative descriptive. This study uses interview and documentation data collection techniques, interviews are conducted with village heads, and the generation Z community of Pinangsori Village, Central Tapanuli Regency. The results of the study show that the Islamic financial literacy and interest of Generation Z in Islamic banking products are still relatively low due to several factors, namely knowledge, location, environment and culture, and religiosity, and the lack of knowledge of Generation Z of Pinangsori Village on Islamic financial literacy due to the lack of education provided by Islamic banking so that the low understanding of Generation Z of Pinangsori Village in Islamic banking products.

Keywords: Financial Literacy, Interest, Generation Z

ملخص البحث

الاسم	: جوسانتي سيتومبول
رقم التسجيل	: ٢٠٤٠١٠٠٠٨٨
عنوان البحث	: محو الأمية المالية الشرعية واهتمام جيل الزومر بالمنتجات المصرفية الإسلامية (دراسة حالة مجتمع قرية بينانغسوري)

يدور هذا البحث حول الوعي المالي الإسلامي واهتمام جيل زد بمنتجات المصارف الإسلامية في قرية بينانغسوري. يشيع لدى العديد من أفراد المجتمع، وخاصةً جيل زد في قرية بينانغسوري، اعتقاد بأن منتجات المصارف الإسلامية تشبه منتجات المؤسسات المالية التقليدية. في حين أن حقيقة الأمر هي أن منتجات المصارف الإسلامية تقوم على مبادئ الشريعة الإسلامية والأحاديث النبوية. بالإضافة إلى ذلك، يعود انخفاض اهتمام جيل زد في قرية بينانغسوري إلى عدة عوامل منها: المعرفة، والمنتجات، والموقع، والبيئة والثقافة، والدين. يهدف هذا البحث إلى معرفة مستوى الوعي المالي الإسلامي ومدى اهتمام جيل زد باستخدام منتجات المصارف الإسلامية، بالإضافة إلى تحديد العوامل التي تؤدي إلى انخفاض هذا الاهتمام في قرية بينانغسوري. يعتبر هذا البحث بحثاً ميدانياً، وهو من نوع الأبحاث الوصفية النوعية. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والوثائق، حيث تمت مقابلة رئيس القرية وأفراد من جيل زد في قرية بينانغسوري بمحافظة تابانولي تنجاه. أظهرت نتائج البحث أن مستوى الوعي المالي الإسلامي واهتمام جيل زد بمنتجات المصارف الإسلامية لا يزال منخفضاً، ويعود ذلك إلى عدة عوامل منها: المعرفة، والموقع، والبيئة والثقافة، والدين. كما أظهرت النتائج أن انخفاض مستوى الوعي لدى جيل زد في قرية بينانغسوري يرجع إلى قلة الجهود التي تبذلها المصارف الإسلامية لتوعية الناس، مما أدى إلى ضعف فهمهم لمنتجات المصارف الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: التثقيف المالي الشرعي، فوائد جيل الزومر، المنتجات المصرفية

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: “ **Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyandang gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
4. Bapak Muhammad Isa, M.M selaku pembimbing I dan Bapak M. Yarham, M.H selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rani Ramadhani, S.Sos. selaku Lurah di Kelurahan Pinangsori yang telah mengizinkan penelitti untuk meneliti di Kelurahan Pinangsori dan membantu memberikan informasi dalam penelitian serta keluarga besar Kelurahan Pinangsori yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen beserta staff lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Superhero dan cinta pertamaku, Ayahanda Jusri Sitompul. Orang terhebat yang selalu menjadi sandaran terkuat penulis dalam kerasnya dunia, terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang dikeluarkan untuk kebahagiaan penulis, terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis dan terimakasih yang sangat luar biasa kepada ayahku terkasih yang telah berkorban banyak hal dalam menjamin pendidikan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
9. Pintu surgaku, Ibunda tercinta yaitu Shakila Sikumbang. Yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang ternyaman bagi penulis, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta doanya yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan

anaknya, terimakasih atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita kadang tak sejalan, terimakasih sudah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih mama.

10. Terima kasih kepada teman-teman yaitu, Sriwulandari, Seftia Fadhila, Rahmania Kusuma Wardani, Shakila Fadhli, Indah Maya Sari Siregar. Terima kasih telah menjadi rekan terbaik disaat suka maupun duka, senang maupun sedih, dan kecewa maupun bahagia. Terima kasih atas banyaknya kontribusi yang membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi, senantiasa memberikan semangat, dukungan, arahan, saran, dan motivasi yang selalu menguatkan satu sama lain.
11. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, Jussanti Sitompul, Terima kasih telah hadir di dunia dan sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terima kasih telah memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum tercapai, namun terima kasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. kamu hebat bisa menyusun skripsi ini dengan baik, berbahagialah selalu dimanapun berada. Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan

pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2024

Peneliti,

JUSSANTI SITOMPUL
NIM. 2040100088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ﺀ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	A dan i

و°	fathah dan wau	Au	A dan u
----------	----------------	----	---------

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....ا....َ ..ى..َ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	-	a dan garis di atas
....ى..ِ ..	<i>kasrah dan ya</i>	-	i dan garis di bawah
....وْ	<i>dommah dan wau</i>	-	u dan garis di atas

C. Ta Marbuta

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi' il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBINGAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	11
C. Batasan Istilah	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	15
1. Literasi Keuangan Syariah	15
a. Pengertian Literasi Keuangan	15
b. Tujuan Literasi Keuangan.....	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	18
2. Minat.....	20
a. Pengertian Minat.....	20
b. Macam-Macam Minat.....	21
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	22
3. Generasi Z	26
a. Pengertian Generasi Z.....	26
b. Karakter Generasi Z.....	27
4. Perbankan Syariah	29
a. Pengertian Bank Syariah.....	29
b. Dasar Hukum Perbankan Syariah	30
c. Fungsi Bank Syariah.....	31
d. Tujuan Bank Syariah.....	32
e. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	33
f. Produk dan Jasa Bank Syariah.....	34
B. Kajian/penelitian Terdahulu.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data	51
1. Data Primer.....	51
2. Data Sekunder.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Wawancara	52
2. Dokumentasi.....	53
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	53
1. Triangulasi	53
2. Menggunakan Bahan Referensi.....	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
1. Reduksi Data.....	54
2. Penyajian Data.....	55
3. Penarikan Kesimpulan.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum objek Penelitian.....	56
1. Sejarah Singkat Kelurahan Pinangsori Tapanuli Tengah	56
2. Visi dan Misi Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	57
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pinangsori	57
4. Struktur Organisasi Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah...	59
B. Deskripsi Data Penelitian	60
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	61
1. Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Kelurahan Pinangsori	61
2. Deskripsi Minat Generasi Z Kelurahan Pinangsori Pada Produk Perbankan Syariah.....	63
3. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Generasi Z Kelurahan Pinangsori Dalam Menggunakan Produk Syariah.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel III.1 Subjek Penelitian Generasi Z.....	50
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatra Utara	58
Tabel IV.2 Data Identitas Informan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	59
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Z merupakan individu yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka sering diidentifikasi sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat dan penggunaan internet yang luas. Pengertian tentang Generasi Z melibatkan pengakuan terhadap perbedaan karakteristik dan pengalaman hidup mereka dibandingkan dengan generasi sebelumnya, seperti Generasi Y (Millennial) atau Baby Boomer.¹

Salah satu ciri khas Generasi Z adalah kebiasaan yang mendalam dalam menggunakan teknologi digital, termasuk ponsel pintar, media sosial, dan platform daring lainnya. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang selalu terkoneksi dan memiliki akses instan terhadap informasi, yang membentuk cara mereka berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi dengan dunia. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang kritis terhadap informasi. Mereka cenderung lebih skeptis terhadap otoritas dan lebih mampu untuk mencari informasi secara mandiri melalui sumber-sumber yang tersedia secara online. Selain itu, Generasi Z sering kali digambarkan sebagai generasi yang inklusif dan global. Mereka tumbuh dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global, dengan akses.

¹ Dian Sugiarti, "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 9, No 1, 2023, hlm. 766-772.

Berbagai budaya, nilai, dan perspektif yang berbeda dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan keuangan, serta memengaruhi preferensi mereka terhadap produk dan layanan yang menawarkan nilai-nilai keberlanjutan dan sosial yang positif. Persepsi merupakan suatu proses individu atau konsumen memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif. Kehidupan digital mereka juga mempengaruhi cara mereka berbelanja dan mengelola keuangan.² Generasi Z cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknologi finansial (*fintech*) dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap kemudahan dan kecepatan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Ini mempengaruhi bagaimana mereka mengadopsi produk dan layanan keuangan, termasuk minat mereka terhadap perbankan syariah atau produk keuangan berbasis nilai.

Secara sosial, Generasi Z juga dikenal karena perhatian mereka terhadap isu-isu seperti keberlanjutan lingkungan, kesetaraan gender, dan keadilan sosial. Hal ini mencerminkan nilai-nilai yang mereka prioritaskan dalam memilih merek atau organisasi yang mereka dukung, termasuk dalam konteks keputusan keuangan mereka.³ Generasi Z memiliki beberapa aspek penting

² Muhammad Isa, *Pengetahuan, Presepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal*, (LPPM IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm, 18.

³ Dini Fitria Ramadhani dan Hendry Cahyono, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Surabaya”, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, Vol 3, No 2, 2020, hlm. 56-71.

yang memengaruhi pandangan dan preferensi mereka terhadap perbankan. Teknologi memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z. Mereka lebih cenderung menggunakan aplikasi perbankan digital dan fintech untuk mengelola keuangan mereka secara efisien dan cepat. Karena itu, perbankan syariah yang mampu menyediakan platform digital yang intuitif dan inovatif akan menarik minat mereka.

Generasi Z cenderung mencari produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, termasuk keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan keadilan. Perbankan syariah yang menekankan prinsip-prinsip etis dan keberlanjutan dalam operasinya memiliki daya tarik yang besar bagi mereka.⁴ Pendidikan dan kesadaran tentang keuangan syariah juga mempengaruhi minat mereka. Generasi Z yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan manfaatnya dalam konteks sosial dan ekonomi cenderung lebih terbuka untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan secara efektif dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.⁵ Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan pribadi, seperti pengelolaan uang, investasi, tabungan, pemahaman terhadap produk keuangan, dan risiko keuangan. Literasi

⁴ Erika Firdiana, "Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal ekonomika dan bisnis Islam*, Vol 4, No 1, 2021, hlm. 99-109.

⁵ Muhammad Khozin Ahyar, "Literasi keuangan syariah dan pondok pesantren (Studi kasus pondok modern Asy-Syifa Balikpapan)", *Islami Conomic: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 9, No 2, 2021.

keuangan tidak hanya berfokus pada pemahaman teknis, tetapi juga melibatkan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan sehari-hari dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih baik.

Literasi keuangan sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi dan keluarga serta dalam membangun kemandirian finansial jangka panjang. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar keuangan, individu dapat mengelola utang dengan lebih baik, mengatur rencana pensiun, dan mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan mereka sehari-hari.

Selain itu, literasi keuangan juga berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan informasi keuangan dengan cara yang bermanfaat. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dokumen keuangan seperti tagihan, laporan bank, atau rencana investasi, serta kemampuan untuk menafsirkan informasi tersebut dengan benar untuk mengambil keputusan yang tepat.⁶

Masyarakat Pinangsori adalah salah satu masyarakat yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pelaku UMKM dan petani. Masyarakat Pinangsori termasuk salah satu masyarakat yang mengedepankan teknologi dan dalam melakukan aktivitas berbisnis. Dilihat dari pengguna pembiayaan di perbankan masyarakat Pinangsori belum memanfaatkan teknologi dalam memanfaatkan pembiayaan yang di tawarkan oleh perbankan.

⁶ Eko Dwi Prasetyo, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah", *Jurnal Ecogen*, Volume 5, No. 1, 2022, hlm. 91-101.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan kepada generasi Z di Kelurahan Pinangsori yaitu dengan melakukan wawancara dengan 20 informan, didapatkan bahwa hanya 2 orang yang menggunakan produk bank syariah, 17 informan menggunakan produk tabungan bank konvensional, dan 1 informan belum berminat menggunakan produk dari bank syariah maupun bank konvensional. Beberapa hal yang diduga menyebabkan pengguna bank konvensional lebih banyak dibandingkan bank syariah pada generasi Z di Kelurahan Pinangsori adalah jarak lokasi kantor bank konvensional yang lebih dekat ke Kelurahan Pinangsori dan literasi keuangan syariah yang masih rendah.

Literasi keuangan syariah yang lemah di masyarakat Pinangsori dapat menjadi masalah serius yang mempengaruhi stabilitas keuangan individu dan keluarga di wilayah tersebut. Secara umum, literasi keuangan syariah yang rendah mencerminkan kurangnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan syariah, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, dan penghindaran dari utang berlebihan. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi kejadian tak terduga atau merencanakan untuk masa depan secara finansial.

Salah satu penyebab utama literasi keuangan syariah yang rendah di Pinangsori adalah kurangnya akses terhadap pendidikan keuangan syariah yang memadai. Kurangnya program pendidikan formal atau informasi yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat membuat individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

Selain itu, kurangnya literasi digital atau akses terhadap teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam mengakses informasi keuangan yang diperlukan.

Kemudian faktor lain literasi keuangan syariah di masyarakat generasi Z di Pinangsori adalah menganggap bank syariah tidak jauh beda dengan konvensional. Hal ini sesuai dengan pemaparan masyarakat Pinangsori setelah peneliti melakukan survei awal dan melakukan wawancara mengenai literasi keuangan Syariah di masyarakat Pinangsori. Ikhsan (22 Tahun) memaparkan bahwa :

“Menurut saya, BSI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bank konvensional lainnya. Mereka masih memberikan layanan-layanan yang mirip seperti bunga dan produk investasi yang serupa. Beberapa teman saya pernah menggunakan layanan BSI dan mereka mengatakan bahwa prosesnya tidak jauh berbeda dengan bank biasa. Mereka juga memberikan kredit dan produk investasi yang sama seperti bank lainnya”.⁷

Ikhsan juga memaparkan bahwa kekurangan BSI salah satunya adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi sebagaimana pemaparan saudara ikhsan yaitu:

“Kekurangannya mungkin kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang apa itu bank syariah dan bagaimana kelebihan mereka dibandingkan dengan bank konvensional. Perlu ada kampanye edukasi yang lebih intensif dari BSI atau pemerintah tentang prinsip-prinsip bank syariah dan kelebihan mereka. Selain itu, mereka juga perlu menunjukkan bukti yang konkret tentang bagaimana bank syariah bisa memberikan manfaat yang lebih baik untuk masyarakat”.⁸

⁷ Ikhsan tarihoran, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 29 Juni 2024. Pukul 16.17 WIB)

⁸ Ikhsan tarihoran, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 29 Juni 2024. Pukul 16.17 WIB)

Dari pemaparan salah satu informan masyarakat generasi Z Pinangsori bahwa masih rendahnya pemahaman masyarakat Pinangsori terhadap perbankan syariah yang mengakibatkan masyarakat Pinangsori masih menganggap bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Kelurahan Pinangsori Rahmaida Tarihoran yang berusia 24 tahun yang berprofesi sebagai ASN mengatakan bahwa:

“Saya tidak menggunakan apapun yang berbau dengan Bank Syariah karna minat untuk memakainya tidak ada dikarenakan terlalu ribet dan menurut saya baik itu Bank Syariah dan BRI sama-sama memiliki potongan untuk simpanan tabungannya jadi sama saja ada unsur riba didalamnya.”⁹

Memang menarik untuk mencermati bahwa meskipun mayoritas penduduk Pinangsori beragama mayoritas Islam, mereka cenderung lebih banyak menggunakan layanan bank konvensional daripada bank syariah. Hal ini bisa mencerminkan beberapa faktor yang perlu dipahami lebih dalam.

Meskipun mayoritas beragama Islam, masyarakat Pinangsori mungkin belum sepenuhnya memahami atau menerima konsep dan prinsip-prinsip perbankan syariah. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba (bunga), spekulasi, dan investasi dalam sektor-sektor tertentu yang dianggap tidak etis menurut ajaran Islam. Kurangnya pemahaman yang mendalam atau edukasi yang memadai mengenai keunggulan dan manfaat perbankan syariah bisa menjadi faktor

⁹ Rahmaida Tarihoran, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 29 Juni 2024. Pukul 18.30 WIB).

utama mengapa masyarakat lebih memilih bank konvensional yang sudah lebih dikenal dan umum diakses.

Faktor praktis juga perlu dipertimbangkan. Bank konvensional mungkin menawarkan layanan yang lebih luas, lebih mudah diakses, dan lebih familiar bagi masyarakat Pinangsori. Selain itu, infrastruktur perbankan konvensional yang sudah mapan dan lebih tersebar luas di daerah tersebut bisa menjadi faktor penentu dalam pemilihan layanan keuangan.

Untuk mengatasi masalah literasi keuangan Syariah yang lemah di Pinangsori, diperlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Ini termasuk pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan keuangan yang relevan dengan kebutuhan lokal, serta meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya dan informasi keuangan melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis teknologi. Dengan cara ini, masyarakat Pinangsori dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif, meningkatkan stabilitas ekonomi mereka, dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk masa depan yang lebih baik secara finansial.

Literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menggunakan teknologi finansial, seperti aplikasi perbankan digital syariah atau platform investasi syariah, jika produk tersebut ditawarkan dengan cara yang memudahkan dan sesuai dengan preferensi mereka.

Persepsi terhadap perbankan syariah dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sosial masing-masing individu Generasi Z. Di beberapa negara dengan mayoritas populasi Muslim, seperti Indonesia atau Malaysia, pemahaman dan minat terhadap perbankan syariah mungkin lebih mudah diterima dan diadopsi. Namun, di negara dengan minoritas Muslim yang lebih kecil, tantangan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan minat terhadap perbankan syariah dapat lebih signifikan.

Selanjutnya, aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana inovasi dalam produk keuangan syariah dapat menarik minat Generasi Z. Misalnya, pengembangan produk investasi berbasis teknologi (*fintech*) yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi generasi yang terbiasa dengan teknologi dan kemudahan akses.

Beberapa *research gap* yang meneliti tentang literasi keuangan syariah dan minat generasi Z pada produk perbankan syariah menunjukkan adanya perbedaan hasil yang berbeda mengenai judul penelitian ini seperti penelitian oleh Bahru Ilmi Dafiq dkk hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, *digital marketing* dan *word of mouth* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi Z pada bank syariah. Sedangkan literasi digital dan *brand image* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z pada bank syariah.¹⁰ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subkhan dan Muhammad Yusli menunjukkan bahwa literasi

¹⁰ Bahru Ilmi Dafiq, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib, Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand image dan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah, Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan 4 (11), 4971-4982, 2022

keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan bank syariah karena indikator literasi keuangan tidak hanya menyangkut perbankan, tetapi menyangkut pengetahuan tentang investasi, catatan pengeluaran keuangan, dan lainnya.¹¹

Penelitian oleh Danang Ramdani menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *word of mouth* memiliki dampak paling besar pada minat pelajar sekolah menengah atas untuk menggunakan bank syariah.¹² Sedangkan penelitian oleh Yulfan Arif Nurohman dan Rina Sari Qurniawati hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel bagi hasil dan fasilitas berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan bank syariah, sedangkan variabel produk dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan bank syariah.¹³

Berdasarkan *reseach gap* dan fenomena yang telah di paparkan di latar belakang diatas, peneliti tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul **“Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z Pada Produk Perbankan Syariah (Studi kasus pada masyarakat Kelurahan Pinangsori)**

¹¹ Muhammad Subkhan, Muhammad Yusli, Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brand Image dan Word of Mouth terhadap Minat Generasi Z pada Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Kabupaten Sleman), STIE Widya Wiwaha, 2021

¹² Danang Ramdani, Pengaruh Literasi Keuangan, Digital marketing, Brand Image dan Word of mouth Terhadap Minat Generasi Z pada Bank Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta, 2020

¹³ Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati, Persepsi Nasabah Generasi Z Pasca Pengumuman Merger Bank Syariah, Among Makarti 14 (2), 2022

B. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini dibatasi pada wilayah Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara. Dalam penelitian ini, agar mendapat hasil yang optimal peneliti melakukan batasan masalah dan terfokus pada aspek-aspek yang di teliti. Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada literasi keuangan syariah dan minat generasi Z pada produk perbankan syariah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi istilah yang digunakan pada penelitian ini. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan dalam mengorganisir keuangan pribadi dan bisnis. Literasi keuangan juga merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, merencanakan keuangan, membuat keputusan, mengimplementasikan, mengendalikan dan mengkomunikasikan keuangan pribadi, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak dan mampu memahami pentingnya menabung dan berinvestasi.¹⁴
2. Literasi Keuangan Syariah adalah kemampuan seseorang dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan syariah dalam mengelola

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, No. 76/PJOK. 07, 2016.

keuangan berdasarkan prinsip keuangan syariah. Literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang memahami produk dan jasa lembaga keuangan syariah.¹⁵

3. Minat adalah sebagai sebuah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu perhatian atau keinginan.¹⁶
4. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 sehingga saat ini usianya berkisar 15 tahun sampai 27 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Generasi Z merupakan generasi yang menyukai komunikasi melalui video, banyak menghabiskan waktu dengan ponsel pintar untuk mengakses social media. Dapat dikatakan generasi Z merupakan generasi yang setiap aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dari internet karena terlahir dan besar saat internet sudah ada.¹⁷
5. Perbankan Syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁸

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

¹⁵ Rike Setiawati, dkk. "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management journal*, Vol 17, No 4, 2020, hlm. 5.

¹⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 13.

¹⁷ Hoxha, V., dan Zeqiraj, E, "The impact of Generation Z In The Intention to purchase real estate in Kosovo", *Jurnal Property Management*, Vol 1, No. 38, hlm. 1-24.

¹⁸ A. Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 2

1. bagaimana literasi keuangan syariah dan minat generasi Z pada produk perbankan syariah?
2. faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat generasi Z pada produk perbankan syariah pada masyarakat Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. untuk mengetahui literasi keuangan syariah dan minat generasi Z pada produk perbankan syariah.
2. faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat generasi Z pada produk perbankan syariah pada masyarakat Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi seluruh pihak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti peroleh selama kuliah.
2. Bagi Peneliti Berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak akademik serta menjadi sumber referensi sekaligus informasi terkait literasi keuangan syariah bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi Pihak Bank Syariah, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat menambah informasi dan masukan bagi pihak perbankan syariah, atas strategi yang akan digunakan untuk menarik minat generasi Z menggunakan produk perbankan syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

a. Literasi Keuangan Syariah

1) Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membuat kebijakan berdasarkan pilihan produk-produk finansial yang tersedia, tidak lagi takut atau merasa tidak nyaman untuk berdiskusi tentang uang dan masalah-masalah finansial lainnya, dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan sehari-hari termasuk masalah-masalah ekonomi yang umum.¹

Menurut Hadi Ismanto mendefinisikan literasi keuangan sebagai “kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan financial individu”. Secara konseptual arti literasi keuangan dikelompokkan menjadi 5 kategori diantaranya pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan mengelola

¹ Ade Gunawan, “Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan” (Medan: UMSU.2022) hlm. 29.

keuangan pribadi, keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, dan kepercayaan dalam melakukan perencanaan yang efektif untuk kebutuhan keuangan dimasa depan.²

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Definisi ini dapat diartikan bahwa konsumen produk dan layanan keuangan serta masyarakat umum diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan produk serta layanan yang mereka tawarkan, tetapi juga mengubah perilaku mereka dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.³

Berbeda dengan literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah yaitu sebuah konsep penelitian baru yang masuk dalam area studi literasi keuangan. Studi tentang literasi keuangan yang berfokus pada konsep keuangan syariah yang masih sangat terbatas. Literasi keuangan syariah adalah pemahaman individu tentang keuangan syariah. Pemahaman ini termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk keuangannya. Praktik keuangan syariah diartikan sebagai penerapan hukum syariah yang berbasis keilmuan.⁴

² Hadi Ismanto, dkk. Perbankan dan Literasi Keuangan (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2019, Hlm.101.

³ Otoritas jasa keuangan, "Developing Indonesian Financial Literasi Index."

⁴ Ahmad, "why Islamic Financial Literacy is Important." (Jakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman, kemampuan yang dimiliki individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

2) Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan (*less literate*) atau masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (*not literate*) menjadi pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan (*well literate*).
- b) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan, Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
- c) Masyarakat memiliki pemahaman yang benar tentang manfaat dan risiko.

d) Masyarakat mengetahui hak dan kewajiban serta menyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu :

a) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

b) Tingkat pendidikan

pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income individu*. Salah satu alasan mengapa masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi dibidang pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat.

c) Usia Umur

Usia pada manusia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak seseorang itu lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Literasi keuangan syariah terdiri dari tiga dimensi, yaitu pengetahuan, kemampuan atau *skill*, dan kepercayaan diri.

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah komponen penting dari literasi keuangan bagi individu, untuk membantu mereka memilih dan membandingkan produk dan layanan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

b) Kemampuan atau *Skill* kemampuan

Skill yaitu dapat memahami dan mempertimbangkan segala akibat dari pengambilan keputusan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh.

c) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan atau keyakinan yang kuat dalam diri individu sehingga dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Adapun dalam Islam, prinsip dasar dalam keuangan syariah mengacu pada prinsip kerelaan bersama (*antaraddim minkum*) dan juga tidak

merugikan pada pihak lain. Prinsip dasar keuangan Islam menurut hukum islam sebagai berikut:

- a) Bebas riba
- b) Pembagian resiko
- c) Uang hanya sebagai modal potensial
- d) Larangan perilaku spekulatif
- e) *Sanctity contract*
- f) Kegiatan yang disetujui syariah
- g) Larangan *short-selling*

b. Minat

1) Pengertian Minat

Menurut Yudrik Jahja, Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.⁵ Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan

⁵ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 63.

menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.⁶

Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat sebagai aspek kejiwaannya bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu⁷

2) Macam-Macam Minat

Macam - Macam Minat Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya Slameto minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu⁸:

- a) Minat terhadap tubuh manusia
- b) Minat terhadap penampilan
- c) Minat pada pakaian
- d) Minat terhadap nama
- e) Minat terhadap lambang status
- f) Minat pada agama

⁶ Ali Hardana Nsution, dkk, "Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada PT. BSI Cabang Padangsidempuan," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol 7, No. 2, 2022, hlm. 83.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 183

- g) Minat pada seks
- h) Minat pada sekolah
- i) Minat pada pekerjaan di masa mendatang.

Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya Yudrik Jahja⁹ mengemukakan bahwa minat dapat digolongkan kepada 3 bagian yaitu:

- a) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat primitif dan kultural.
- b) Berdasarkan arahnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik.
- c) Berdasarkan cara mengungkapkannya minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu *expressed interest, manifest interest, tested interest, inventoried interest*.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan bank syariah. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan

⁹ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 65

dan keunggulan bank syariah. Sosialisasi ini harus melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat. Pengetahuan masyarakat terbagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Pengetahuan Produk
- (2) Kategori Produk
- (3) Merk
- (4) Terminologi produk
- (5) Atribut atau fitur produk
- (6) Harga produk
- (7) Kepercayaan produk
- (8) Pengetahuan pembelian
- (9) Pengetahuan tentang toko
- (10) Lokasi toko
- (11) Penempatan
- (12) Pengetahuan pemakaian

b) Produk

Menurut Bukhari Alma produk ialah seperangkat atribut baik berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual, dan pelayanan pabrik serta pelayanan penjual, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya. Sesungguhnya masyarakat tidak membeli barang atau jasa, melainkan membeli manfaat dan nilai dari sesuatu yang

ditawarkan. Apa yang ditawarkan menunjukkan sejumlah manfaat yang bisa pelanggan dapatkan dari pembelian suatu barang atau jasa. Sedangkan, sesuatu yang dapat ditawarkan itu sendiri dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- (1) Barang nyata
- (2) Barang nyata disertai jasa
- (3) Jasa utama yang disertai barang dan jasa tambahan
- (4) Murni jasa

Apabila seseorang membutuhkan produk, terbayang terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar manfaat. Adapun terkait dengan produk bank syariah sebagai produk jasa tentu sangat tergantung pula pada kualitas dan keragaman produk yang dibutuhkan konsumen untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga mampu menarik minat masyarakat atau nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah

c) Lokasi

Lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan sifatnya akan ditempatkan. Yang paling penting dari lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang terlibat. Lokasi pelayanan yang digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju merupakan keputusan kunci. Keputusan mengenai lokasi pelayanan yang

akan digunakan melibatkan pertimbangan bagaimana penyerahan jasa kepada masyarakat dan dimana itu akan berlangsung.

d) Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan atau apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, salah satunya ialah menabung.

Tabungan dalam ilmu makro ekonomi didefinisikan sebagai pendapatan yang tidak habis dibelanjakan. Menurut Keynes, besarnya tabungan seseorang bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga, namun tergantung besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat.

e) Lingkungan Dan Budaya

Lingkungan sosial budaya adalah kelompok sosial budaya yang hidup dalam batas-batas tertentu yang ditata berdasarkan norma sosial budaya yang membedakannya dengan lingkungan alam. Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang sekelilingnya atau antara banyak orang. Budaya adalah suatu kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang dipelajari seseorang yang dapat mengarahkan

seseorang tersebut dalam menggunakan suatu barang atau jasa. Lingkungan sosial budaya terdiri dari keluarga, sumber informal, sumber non komersial yang lain, kelas sosial, subbudaya dan budaya.

Aspek-aspek dalam lingkungan sosial yang ditempuh oleh seseorang melalui 3 hal:

- (1) Lingkungan keluarga
- (2) Lingkungan sekolah
- (3) Lingkungan masyarakat.¹⁰

f) Religius

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka, agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama ialah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai segala sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.¹¹

c. Generasi Z

1) Pengertian Generasi Z

Generasi Z atau gen Z atau yang juga biasa disebut sebagai centennials, merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012,

¹⁰ Muhammad Isa dan Windari, “Factors Influencing People’s Decisions to Use Islamic Bank Products”, *Jurnal Of Sharia Banking*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020, hlm. 46.

¹¹ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi* (Yogyakarta: deepublish Gramedia, 2018), hlm, 17.

tepatnya setelah generasi millennium atau generasi Y, generasi Z merupakan generasi pertama yang sudah mengenal adanya teknologi, generasi Z didasarkan oleh adanya web sosial yang berpusat pada digital dan teknologi yang dijadikan sebagai sebuah identitas.¹² Menurut Thomas generasi Z merupakan generasi yang menyukai komunikasi melalui video, banyak menghabiskan waktu dengan ponsel pintar untuk mengakses sosial media dan lebih memilih hiburan daripada mengunjungi museum dan galeri. Generasi Z tumbuh dan berkembang dalam era digital, sehingga teknologi menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka,¹³

Dapat dikatakan generasi z merupakan generasi yang setiap aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dari internet karena terlahir dan besar saat internet sudah ada.

2) Karakter Generasi Z

Karakteristik generasi Z adalah generasi pertama yang sesungguhnya merupakan generasi internet. Jika generasi sebelumnya yaitu Y masih mengalami transisi teknologi hingga menuju internet, maka generasi Z ketika lahir teknologi tersebut sudah tersedia. Generasi Z memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan generasi yang lain karena terpaan berbagai hal yang ada di internet. Jika

¹² Lingga Sekar Arum, dkk, “ Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya Dalam Mengahdapi Bonus Demografi 2030” *Jurnal Accounting Student Research*, Vol. 2, No. 1,2023, hlm.60

¹³ Muhammad Misbakul Munir, *Islamic Finance For Gen Z Karakter dan Kesejahteraan Finansial Untuk Gen Z: Penerapan Islamic Finance Sebagai Solusi*, (Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022), hlm, 2.

memiliki pengalaman baik atau buruk terhadap sesuatu, generasi yang selalu membagikan setiap kegiatannya di media sosial.

Adapun terdapat 7 karakteristik generasi Z yang paling dominan, yaitu sebagai berikut:

a) Hiper-Kustomisasi

Generasi Z selalu berusaha untuk menyesuaikan identitas mereka dan melakukan kustomisasi agar dikenal dunia. Kemampuan mereka untuk mengustomisasi segala sesuatu menimbulkan ekspektasi bahwa perilaku dan keinginan mereka sudah sangat akrab untuk dapat dipahami.

b) Realistis

Generasi Z sudah mengalami masa krisis berat sejak dini dimana hal ini membentuk pola pikir pragmatis dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan. Dengan sifat tersebut, lebih baik selalu bersikap realistis terhadap apa saja yang perlu dilakukan oleh generasi Z untuk bertahan atau terus maju.

c) Fomo

Generasi yang sangat *update* terhadap situasi terkini dan tidak mau tertinggal informasi. Mereka selalu menjadi yang terdepan dalam trend dan kompetisi.

d) *Do it Yourself*

Melakukan sendiri dapat mempermudah segala urusan kita lebih cepat dan baik. Generasi Z sangat mandiri dan akan berbenturan dengan budaya kolektif yang sebelumnya diperjuangkan oleh generasi millennials.

e) *Terpacu*

Generasi Z siap dan giat dalam berkompetitif, dan ini tidak dimiliki generasi Y ataupun yang terdahulu yaitu hidup yang sangat digital. Bagi generasi sebelumnya seperti generasi Y sumber informasinya dari televisi, kedua dari *source engine*, baru yang terakhir media sosial. Kalau generasi Z sebaliknya, dari media sosial, televisi, baru *search engine*.¹⁴

d. Perbankan Syariah

1) *Pengertian Bank Syariah*

Bank Syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara (*arranger*) bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kelancaran kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.

Pada umumnya bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang beroperasi disesuaikan dengan

¹⁴ Rastati, R. "Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. Jurnal Kwangsan", Vol 6, No. 1, 2020., hlm. 43.

prinsip-prinsip syariah.¹⁵ Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Maka, dapat dipahami bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang merupakan perantara (*intermediary*) antara masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) dalam usahanya yaitu menghimpun dana (*funding*) kemudian menyalurkannya (*financing*) pembiayaan kepada masyarakat serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

2) Dasar Hukum Perbankan Syariah

Adapun PBI yang secara khusus merupakan peraturan pelaksana dari Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan telah di undangkan hingga saat ini antara lain: ¹⁶

- a) PBI No. 10/16/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.

¹⁵ Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5-6.

¹⁶ M Yarham dkk, *Hukum Perbankan Syariah*, (Medan: Merdeka Kreasi Group 2021). Hlm. 25.

- b) PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang produk bank syariah dan Unit Usaha Syariah.
 - c) PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah.
 - d) PBI No. 10/23/PBI/2008 tentang perubahan kedua atas PBI No. 6/ 21/PBI/2004 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
 - e) PBI No. 10/24/PBI/2008 tentang perubahan kedua atas PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
 - f) PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang komite perbankan syariah.
 - g) PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang bank umum syariah.
- 3) Fungsi Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut:¹⁷

- a) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal

¹⁷ M Yarham, "Implementasi Hukum Perbankan Syariah Dalam Sistem Perbankan di Indonesia", *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 2024. hlm. 21-30.

dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.

- c) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif)
- d) Pelaksana fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

4) Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sehingga tujuan bank syariah dapat disimpulkan bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam.
- b) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar.
- c) Mencapai kemajuan dan pembangunan ekonomi.

Selanjutnya beberapa tujuan bank syariah yaitu sebagai berikut:

- a) Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum.

- b) Keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata.¹⁸
- c) Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil, dan nilai simpan yang stabil.
- d) Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara-cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil.
- e) Pelayanan yang efektif atas semua jasa-jasa yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan

5) Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Ada banyak perbedaan bank konvensional dengan bank syariah diantaranya adalah:

- 1) Fungsi dan kegiatan bank, dimana bank konvensional berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan dan sebagai intermediasi, sementara itu, untuk bank syariah, selain menjadi penyedia jasa keuangan dan intermediasi, juga sebagai manajer investasi, investor sosial, dan tentu saja penyedia layanan keuangan.
- 2) Prinsip dasar, bank konvensional berprinsip bebas nilai seperti uang dapat diperjual belikan, sedangkan bank syariah menjunjung prinsip syariah islam seperti uang tidak dapat diperjual belikan.

¹⁸ Muhamad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*, (UAD PRESS, 2021), hlm 26-30.

- 3) Sumber likuiditas jangka pendek, bank konvensional dari pasar uang bebas didapatkan dari emiten mana saja. Sedangkan bank syariah hanya bersumber dari pasar uang yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Risiko usaha, bank konvensional tidak memiliki risiko sedangkan bank syariah menerapkan risiko ditanggung bersama oleh nasabah dan pihak bank.
- 5) Struktur pengawas, bank konvensional memiliki struktur pengawa dijabat oleh dewan komisaris sedangkan bank syariah melalui struktur pengawas yang kompleks, yakni Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, (DPS) hingga Dewan Syariah Nasional (DSN).¹⁹
- 6) Produk dan Jasa Bank Syariah

Berdasarkan sistem operasionalnya, jenis bank dapat dibedakan atas bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Kegiatan usaha bank syariah dan bank konvensional secara umum adalah sama, yaitu

¹⁹ Abdul Nasser Hasibuan, *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah*, (Akademia Pustaka, 2021), hlm. 50.

menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan jasa keuangan.²⁰

a) Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank konvensional dan bank syariah adalah sama. Bank konvensional dan bank syariah sama-sama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada prinsip syariah yang mendasari semua kegiatan usaha bank syariah.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya. Produk tabungan pada bank syariah diatur di dalam Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional Ulama Indonesia Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Produk deposito pada bank syariah diatur dalam Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional Ulama Indonesia Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito.

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana

²⁰ Andrew Shandy Utama, "Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, Vol 6, no. 2, 2021, hlm. 113–26.

pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Produk giro pada bank syariah diatur dalam Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional Ulama Indonesia Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro.

b) Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana pada bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan produk penyaluran dana pada bank syariah disebut pembiayaan. Berbeda dengan produk penyaluran dana pada bank konvensional yang memperoleh keuntungan dengan membungakan uang, produk-produk pembiayaan yang ada pada bank syariah terdiri atas pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, dan pembiayaan berdasarkan akad pinjam meminjam yang bersifat sosial.

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli ada tiga jenis, yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *istishna*. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- (1) Pembiayaan *Murabahah* adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- (2) Pembiayaan *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang

dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

- (3) Pembiayaan *istishna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli dan penjual.

Pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa ada dua jenis, yaitu pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *ijarah mutahiya bittamlik*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- (1) Pembiayaan *Ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan suatu barang itu sendiri.
- (2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil ada dua jenis yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- (1) Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara bank syariah yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak selaku pengelola dana dengan

membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.

(2) Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

c) Produk Pelayanan Jasa Keuangan

Bank Syariah juga menyelenggarakan pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya. Dari pelayanan jasa tersebut, bank syariah memperoleh upah atau fee sebagaimana yang dilakukan bank konvensional pada umumnya. Namun, dalam menjalankan jasa-jasa tersebut bank syariah tetap dengan prinsip bebas dari unsur riba.

Adapun jenis-jenis pelayanan jasa yang lazim atau mungkin dilakukan oleh bank syariah antara lain sebagai berikut:²¹

²¹ Rusdan, "Sketsa General Produk Dan Jasa Bank Syariah," *El-Hikam* Vol 12, no. 2, 2021, hlm. 309–62.

(1) Jual Beli Valuta Asing

Aktivitas perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur riba, *maisir*, dan *gharar*. Dalam pelaksanaannya haruslah memperhatikan beberapa batasan yang mengacu kepada hadist-hadist yang dijadikan dasar diperbolehkannya kegiatan jual beli valuta asing, maka batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam melakukan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai artinya masing-masing pihak harus menerima atau menyerahkan mata uang masing-masing secara bersamaan.
- (b) Motif pertukaran adalah dalam rangka mendukung transaksi komersil, yaitu perdagangan barang dan jasa antar bangsa bukan dalam rangka spekulasi.

(2) *Ijarah* (Sewa)

Ijarah dapat dimaknai sebagai hak memanfaatkan aset tertentu dengan membayar sejumlah imbalan tertentu. Dengan demikian hak kepemilikan suatu aset sama sekali tidak berpindah, yang berpindah adalah hak yang menggunakan atau yang memanfaatkan aset yang disewakan dari pihak yang menyediakan kepada pihak penyewa.

(3) *Wakalah*

Wakalah adalah pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapatkan imbalan berupa fee atau komisi. Dalam kontrak *wakalah*, pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak.

(4) *Kafalah*

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam akad *kafalah*, penjamin dapat menerima imbalan sepanjang tidak memberatkan. Secara umum rukun dan syarat yang harus dipenuhi dalam akad *kafalah* adalah pihak penjamin dengan syarat harus sudah baligh dan berakal sehat, berhak untuk melakukan tindakan hukum dalam urusan hartanya dan rela dengan tanggungan *kafalah* tersebut.

(5) *Hiwalah*

Hiwalah adalah akad pemindahan utang atau piutang satu pihak kepada pihak lain. Dalam *hiwalah* ada tiga pihak yang terlibat yaitu pihak yang berhutang, pihak yang memberi hutang, dan pihak yang menerima pemindahan

(6) *Ju'alah*

Ju'alah adalah suatu kontrak dimana pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas atau pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua untuk kepentingan pihak pertama.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian yang diteliti, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dan dianggap saling berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Poppy Camenia Jamil, Sinta Yulyanti, Nova Andriani (Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance Vol. 6, No. 1, 2023)	Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Pada Produk Keuangan Syariah	Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi khususnya pada produk keuangan syariah keputusan investasi murni dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman literasi keuangan individu investor. Para investor yang memilih untuk berinvestasi pada produk keuangan cenderung akan mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan memilih

			<p>produk keuangan. Informasi merupakan hal yang cukup penting ketika berinvestasi baik mengenai produk sekuritas maupun kondisi makro yang terjadi pada saat itu. Sehingga pengetahuan akan lingkungan keuangan baik personal maupun terkait informasi pasar akan sangat membantu proses keputusan investasi.²²</p>
2	Wilda Yanti Siregar 2020 (Skripsi IAIN Padangsidempuan).	Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah	<p>Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan jasa bank syariah²³</p>

²² Poppy Camenia Jamil, dkk, "Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Pada Produk Keuangan Syariah" *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance* Vol 6, No.1, 2023.

²³ Wilda Yanti Siregar, "Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah" (*Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020*).

3	Bela Puspita Sari 2022 (Skripsi IAIN Metro)	Literasi dan Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Sukajadi Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)	Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini membahas tentang literasi minat masyarakat menabung di bank syariah. Banyak persepsi masyarakat terutama masyarakat desa sukajadi mengenai pemahaman tentang produk bank syariah itu masih sama dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank konvensional. Padahal sebenarnya produk dari bank syariah itu berjalan dengan prinsip agama islam dan hadist Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Sukajadi diperoleh bahwa Literasi dan minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah usia, intelegensia, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, dan informasi adalah faktor yang sangat
---	---	---	--

			penting bagi literasi masyarakat untuk menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah. ²⁴
4	Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnowo (Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 9, No 1. 2021)	Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat menggunakan Produk Keuangan Syariah	Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat responden dalam menggunakan produk bank syariah. Sehingga konsep literasi merupakan salah satu komponen utama dalam meningkatkan inklusifitas produk bank syariah. ²⁵
5	Farida Nusajanti, Lia Amaliawiati, Eristy Minda Utami (Jurnal Madaniya, Vol. 4, No. 1, 2023)	Peningkatan Literasi Keuangan Syariah bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat	Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan syariah di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan keuangan konvensional. Literasi keuangan syariah baru mencapai 8,9%

²⁴ Bela Puspita Sari, "Literasi dan Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Sukajadi Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)", (*Skripsi IAIN Metro, 2022*).

²⁵ Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnowo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat menggunakan Produk Keuangan Syariah" *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 9, No 1. 2021

			sedangkan literasi keuangan konvensional telah mencapai 37,7%. Literasi keuangan syariah generasi milenial dan generasi Z hingga saat ini relatif masih rendah, sedangkan terdapat lebih dari 50 persen penduduk Indonesia yang termasuk milenial dan Gen Z. ²⁶
6	Dian Sugiarti (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 9, No. 01, 2023).	Literasi keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK di Jakarta).	Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Generasi Z memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Jika pendidikan dan pengetahuan mengenai perbankan syariah diberikan secara komprehensif kepada siswa, maka minat menabung dan berinvestasi siswa

²⁶ Farida Nusajant, dkk, "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah bagi Minimal dan Gen Z di Jawa Barat", *Jurnal Madaniya*, Vol. 4, No. 1, 2023.

			pada bank syariah akan meningkat. ²⁷
7	Ria kurniawati, Gatot Nazir ahmad, agung Dharmawan Buchdadi (Jurnal Management Studies and Entrepreneurship, Vol. 4, No. 5, 2023).	Niat Menggunakan Bank Syariah Pada Generasi Z Di Indonesia.	Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa indeks financial literacy generasi Z di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan keuangan yang menyebabkan seseorang mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. ²⁸

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Poppy Camenia Jamil dan kawan-kawan adalah sama-sama meneliti mengenai literasi keuangan syariah dan produk keuangan syariah sedangkan perbedaannya pada objek penelitiannya dan metode penelitiannya yang mana penelitian yang di lakukan Poppy

²⁷ Dian Sugiarti, "Literasi keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK di Jakarta)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9, No. 01, 2023.

²⁸ Ria kurniawati, dkk, "Menggunakan Bank Syariah Pada Generasi Z Di Indonesia", *Jurnal Management Studies and Entrepreneurship*, Vol. 4, No. 5, 2023.

Camenia Jamil dan kawan-kawan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Yanti Siregar adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif sedangkan perbedaannya pada objek.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bela Puspita Sari adalah sama-sama meneliti mengenai literasi dan minat masyarakat menggunakan produk perbankan syariah dan juga metode yang digunakan sama-sama kualitatif sedangkan perbedaannya pada objek dan lokasi.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo adalah sama-sama meneliti mengenai literasi keuangan syariah dan minat menggunakan produk keuangan syariah sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan, penelitian Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Nursjanti dan kawan-kawannya adalah sama-sama meneliti mengenai literasi keuangan syariah pada Generasi Z dan sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya pada objek.

- f. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Sugiarti adalah sama-sama meneliti mengenai literasi keuangan syariah yang ditujukan pada generasi Z dan juga sama-sama meneliti mengenai minat generasi Z pada perbankan syariah sedangkan perbedaannya pada objek penelitiannya dan juga metode penelitiannya yang mana penelitian yang dilakukan Dian Sugiarti menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
- g. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria kurniawati dan kawan-kawan adalah sama-sama meneliti mengenai niat generasi Z menggunakan produk bank syariah sedangkan perbedaannya pada metode penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara. Penelitian ini dimulai pada tanggal 2 Maret 2024 sampai dengan 11 September 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang diamati secara langsung dari lapangan tempat penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang data-datanya hadir dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi dan gambar.¹ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena maksud dari penelitian ini guna untuk mendapatkan pemaparan dan penjelasan yang objektif khususnya tentang literasi keuangan syariah dan minat generasi Z di Kelurahan Pinangsori.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kelurahan Pinangsori. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang generasi Z di Kelurahan Pinangsori yang berumur 17 sampai 27 tahun.

¹ Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian (Surabaya: Media Nusantara, 2021), hlm. 2.

Tabel III.1 Subjek Penelitian Generasi Z

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Profesi	Bank
1	Monika Sihite	Link. VII Pinangsori II Hulu	23	PR	Wiraswasta	BRI
2	Husna Zahra Sitompul	Link. III Sukarame	25	PR	Guru Honorer	BNI
3	Iin Rizky Siregar	Link. IX Pinangsori Hilir	22	PR	Wiraswasta	BRI
4	Feni Aprila	Link. VII Pinangsori II Hulu	25	PR	Mahasiswa IPTS	BSI
5	Agus Leo	Link. V Kampung Dairi	22	LK	Karyawan Toko	Dana
6	Arianto Tarihoran	Link. V Kampung Dairi	22	LK	Mahasiswa	BRI
7	Yudawan Pulungan	Link. VII Pinangsori II Hulu	22	LK	Jualan Online	BRI
8	Riyan Sihotang	Link. VII Pinangsori II Hulu	24	LK	Pegawai Koperasi	BRI, BSI, BNI
9	Melisa Pohan	Link. III Simpang III	25	PR	Guru Honorer	BRI
10	Ratri Dwi Aryani	Link. VII Pinangsori II Hulu	23	PR	Mahasiswa	Bank Sumut
11	Juwita Panggabean	Link III Kampung Dairi	23	PR	Wiraswasta	BRI
12	Windasari Rambe	Link I Ht. Buntul Nauli	26	PR	Ibu Rumah Tangga	BRI
13	Israwanti	Link. IX Pinangsori Hilir	25	PR	Staf Polres	BRI

14	Amir	Link. VIII Sidodadi	19	LK	Karyawan PT	BNI
15	Bella Hamsari Sarumpaet	Link. II Ht Buntul Bangun	23	PR	Karyawan PT Ikan	BRI
16	Dara Permadani	Link. III Sukarame	21	PR	Karyawan Toko	BRI
17	Mahesa Sitompul	Link. III Sukarame	20	LK	Mahasiswa	BRI
18	Khoiruddin Sihotang	Link. V Kampung Dairi	18	LK	Pelajar	BRI
19	Risani Safitri Tarihoran	Link. VII Pinangsori II Hulu	21	PR	Mahasiswa	BRI
20	Rini Yulianti Sitompul	Link. VII Pinangsori II Hulu	19	PR	Mahasiswa	BRI

D. Sumber Data

Sumber Data adalah situasi yang wajar, artinya peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, dan apa adanya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui observasi dan wawancara.² Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang didapatkan secara langsung dengan 20 orang generasi Z yang berada di Kelurahan Pinangsori.

² Sapto Haryoko, Bahartiar, Dan Fajar Arwadi, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis), Cetakan Pertama, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 122.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, dan website yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z pada Produk perbankan Syariah di Kelurahan Pinangsori.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka digunakan instrument untuk memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mencari informasi secara langsung dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada para narasumber.³ Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama.⁴ Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

³ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59.

⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 2021), hlm. 22

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁵ Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat generasi Z di Kelurahan Pinangsori, untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara tatap muka secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, dan gambar (foto) yang semua ini memberikan semua informasi bagi proses.⁶ Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu :

a. Triangulasi

Triangulasi sumber bertujuan untuk pengujian keandalan data, pemeriksaan data yang diperoleh dengan beberapa sumber dan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Misalnya uji keandalan data tentang gaya kepemimpinan individu maka pengumpulan dan verifikasi data yang dilakukan ke bawahan dari pemimpinnya.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 142.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber juga bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data.⁷

b. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan benda referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh dari hasil wawancara dan interaksi manusia ataupun gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto atau potretan gambar.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan analisis terhadap data dengan menggunakan metode serta cara tertentu dalam penelitian. Analisis data merupakan penyusunan dan mencari tahu secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara secara langsung dan mendalam, catatan lapangan dan dokumentasi dengan tujuan agar mudah dipahami. Pengolahan data menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh dalam data sangat banyak dan kompleks.⁸

⁷ Umar Sidik Dan Moh Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bandung Pendidikan, Cetakan Pertama, (Bandung: CV Nata Karya, 2019), hlm. 94.

⁸ Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2020), hlm. 105

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini selanjutnya peneliti akan menyajikan data dengan mengurangi informasi yang didapat dan merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat agar mudah dipahami.⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data selesai disajikan, langkah selanjutnya penarikan kesimpulan yang sudah selesai dalam menjabarkan berbagai data yang diperoleh.

⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta : 2019), hlm 325.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Pinangsori Tapanuli Tengah

Kelurahan Pinangsori adalah salah satu kelurahan yang berada di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatra Utara. Pada awalnya, Kelurahan Pinangsori adalah bagian dari Kelurahan Lumut. Dalam sejarah, pada masa pemerintah kolonial Belanda, Kelurahan Lumut sudah ada dalam statblad nomor 563 tahun 1937 yang mana dalam hal ini dinyatakan bahwa Afdeling Sibolga mencakup 3 onder Distrik, yakni onder distrik Sibolga, onder distrik Lumut dan onder distrik Barus.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945, kemudian pada tahun berikutnya (tahun 1946) dibentuklah Kelurahan-Kelurahan yang baru di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai pengganti onder distrik yang dibuat oleh Kolonial Belanda pada masa pemerintahannya dulu. Salah satunya ialah Kelurahan Lumut yang berpusat di Kecamatan Lumut. Namun semenjak tahun 1957 Kelurahan Lumut yang berada di Kecamatan Lumut kemudian dipindahkan ke Desa Pinangsori (sekarang Kelurahan Pinangsori).¹

Kelurahan Pinangsori merupakan salah satu dari 3 Kelurahan di Kecamatan Pinangsori yang beralamat di jalan Bandara Udara Pinangsori, dengan luas wilayah ± 167 Ha dan berbatasan dengan:

¹ Buku Monografi Kelurahan Pinangsori di Kutip dari kantor Kelurahan Pinangsori.

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Gunung Marijo
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sitonong Bangun
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parjalihotan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pinang Baru²

2. Visi dan Misi Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Visi Kelurahan Pinangsori, yaitu terwujudnya pelayanan prima menuju masyarakat yang mandiri, sejahtera dan bermartabat. Misi Kelurahan Pinangsori, yaitu:

- a. Mewujudkan pelayanan masyarakat yang berkualitas, adil, terukur, transparan dan akuntabel.
- b. Meningkatkan sumberdaya aparatur pemerintahan.
- c. Mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat.
- d. Meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.
- e. Meningkatkan potensi dan peluang usaha yang produktif dan kompetitif.

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pinangsori

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lurah Pinangsori mengatakan bahwa jumlah kartu keluarga Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori ada 2187 kartu Keluarga, dengan penduduk berkisar 8424 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4098 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4326 jiwa. Dari data tersebut, dapat

² Dokumentasi Batas-Batas Wilayah di Kutip dari Kantor Kelurahan Pinangsori.

diketahui Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori didominasi oleh perempuan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dari data dibawah ini:

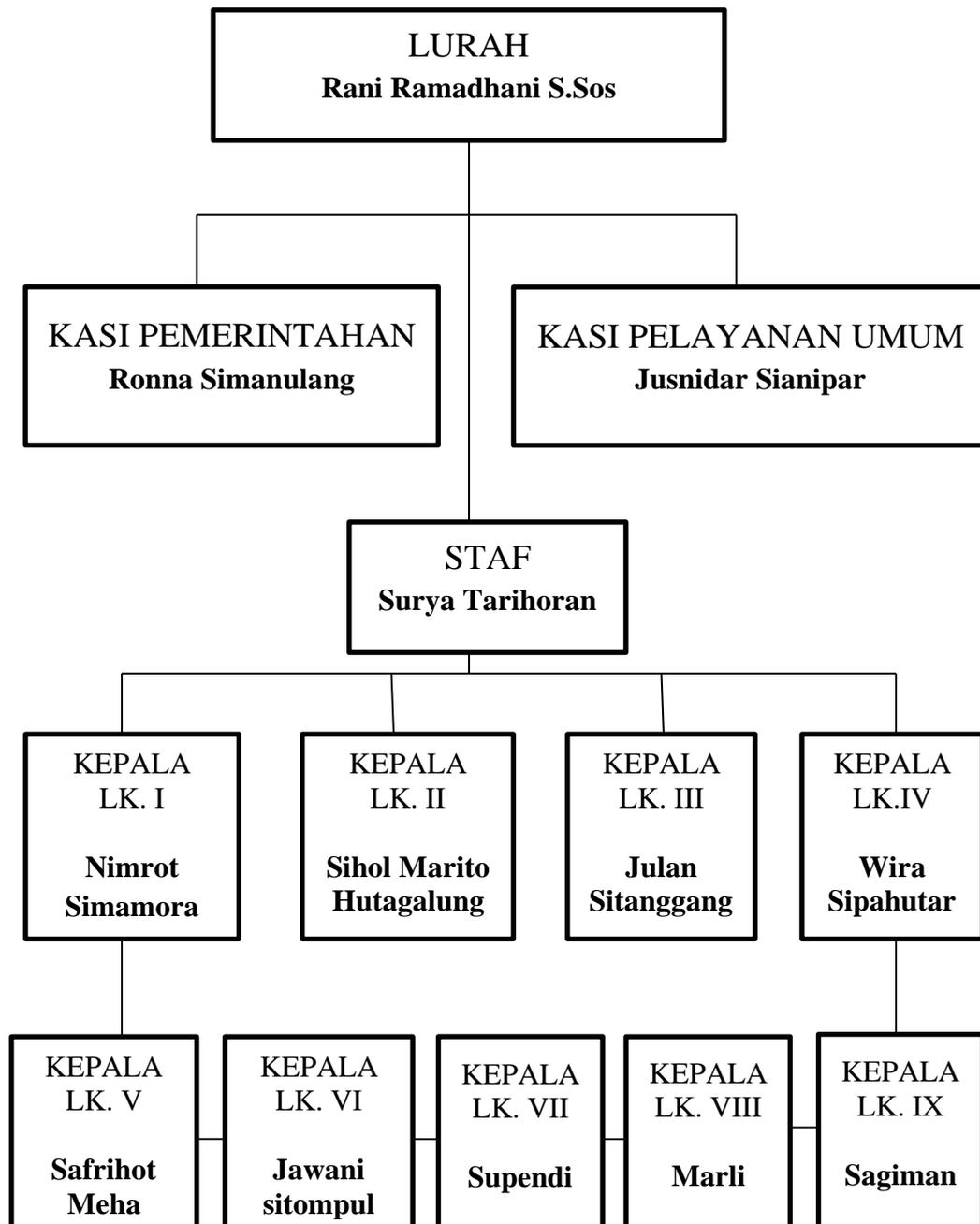
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara

No	Lingkungan	Jumlah Penduduk		Keterangan (Jumlah KK)
		L	P	
1	Lingk. I Hutabuntul Nauli	343	329	150
2	Lingk. II Hutabuntul Bangun	336	333	182
3	Lingk. III Sukaramai	317	507	221
4	Lingk. IV Simpang III	460	447	281
5	Lingk. V Kampung Dairi	294	308	126
6	Lingk. VI Jalan Lapangan	613	679	340
7	Lingk. VII Pinangsori II Hulu	651	651	337
8	Lingk. VIII Sidodadi	560	534	300
9	Lingk. IX Pinangsori IX Hilir	526	538	250
Jumlah		4098	4326	2187

Sumber: Data Kelurahan Pinangsori Tahun 2024

4. Struktur Organisasi Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah



B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel IV.2 Data Identitas Informan

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Profesi	Nasabah Bank
1	Monika Sihite	Link. VII Pinangsori II Hulu	23	PR	Wiraswasta	BNI
2	Husna Zahra Sitompul	Link. III Sukarame	25	PR	Guru Honorer	BNI
3	Iin Rizky Siregar	Link. IX Pinangsori Hilir	22	PR	Wiraswasta	BRI
4	Feni Aprila	Link. VII Pinangsori II Hulu	25	PR	Mahasiswa IPTS	BSI
5	Agus Leo	Link. V Kampung Dairi	22	LK	Karyawan Toko	Dana
6	Arianto Tarihoran	Link. V Kampung Dairi	22	LK	Mahasiswa	BRI
7	Yudawan Pulungan	Link. VII Pinangsori II Hulu	22	LK	Jualan Online	BRI
8	Riyan Sihotang	Link. VII Pinangsori II Hulu	24	LK	Pegawai Koperasi	BRI, BSI, BNI
9	Melisa Pohan	Link. III Simpang III	25	PR	Guru Honorer	BRI
10	Ratri Dwi Aryani	Link. VII Pinangsori II Hulu	23	PR	Mahasiswa	Bank Sumut
11	Juwita Panggabean	Link III Kampung Dairi	23	PR	Wiraswasta	BNI
12	Windasari Rambe	Link I Ht. Buntut Nauli	26	PR	Ibu Rumah Tangga	BRI
13	Israwanti	Link. IX	25	PR	Staf Polres	BRI

		Pinangsori Hilir				
14	Amir	Link. VIII Sidodadi	19	LK	Karyawan PT	BNI
15	Bella Hamsari Sarumpaet	Link. II Ht Buntul Bangun	23	PR	Karyawan PT Ikan	BRI
16	Dara Permadani	Link. III Sukarame	21	PR	Karyawan Toko	BRI
17	Mahesa	Link. III Sukarame	20	LK	Mahasiswa	BRI
18	Khoiruddin Sihotang	Link. V Kampung Dairi	18	LK	Pelajar	BRI
19	Risani Safitri Tarihoran	Link. VII Pinangsori II Hulu	21	PR	Mahasiswa	BRI
20	Rini Yulianti	Link. VII Pinangsori II Hulu	19	PR	Mahasiswa	BRI

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Kelurahan Pinangsori

Literasi keuangan sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi dan keluarga serta dalam membangun kemandirian finansial jangka panjang. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar keuangan, dapat mengelola uang lebih baik, mengatur dan mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan mereka sehari-hari. Pengetahuan generasi Z tentang Perbankan Syariah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman generasi Z terhadap Perbankan Syariah. Pengetahuan juga dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang system operasional Perbankan Syariah. Keberadaan Perbankan Syariah diantara masyarakat

dapat memberikan alternatif baru untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mengingat aktifitas ekonomi tidak akan lepas dari peran lembaga keuangan, terutama peran Perbankan. Pengetahuan dapat memberikan edukasi kepada generasi Z untuk memilih produk lembaga keuangan yang tepat agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

Sebenarnya lembaga keuangan syariah seperti Perbankan Syariah tidak lagi asing bagi generasi Z Kelurahan Pinangsori. Akan tetapi masih banyak generasi Z yang berpendapat bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sama dan tidak memiliki perbedaan. Mereka cenderung masih menyamakan sistem operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah, yaitu sama-sama berbasis riba. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman masyarakat tentang Perbankan Syariah adalah karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah yang disebabkan kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang lembaga keuangan syariah khususnya Perbankan Syariah. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Windasari Rambe seorang ibu rumah tangga yang berumur 26 tahun:

“Saya pernah mendengar tentang Bank Syariah, saya hanya tahu kalau Bank Syariah itu adalah Bank Islam selebihnya saya sama sekali tidak mengetahui bagaimana Bank Syariah yang sebenarnya mulai dari layanannya sampai dengan informasi-informasi lainnya. Karena juga pihak perbankannya disini tidak pernah datang dan Bank Syariah juga jauh dari sini jadi kurang tahu sistem Bank Syariah itu.”³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Juwita Panggabean yang berprofesi sebagai Wiraswasta yang berumur 23 tahun:

³ Windasari Rambe, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 15.45 WIB).

“Saya tahu perbankan syariah, tapi hanya tahu kalau perbankan syariah itu adalah bank islam selebihnya saya tidak tahu, saya menyimpan uang itu di Bank Konvensional yaitu BNI dan tidak pernah memakai Bank Syariah jadi saya tidak tahu bagaimana sistem Bank Syariah itu secara jelas.”⁴

Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi bahwa generasi Z Kelurahan Pinangsori memiliki pengetahuan mengenai keuangan masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan oleh generasi Z yang masih kurang dalam mendapatkan sosialisasi dari pihak bank sehingga generasi Z hanya sekedar mendengar istilah bank syariah tanpa tahu bagaimana konsep bank syariaah itu sendiri.

2. Deskripsi Minat Generasi Z Kelurahan Pinangsori Pada Produk Perbankan Syariah

Setelah melakukan penelitian pada generasi Z Kelurahan Pinangsori dengan metode wawancara, dapat dipaparkan hasil wawancara sebagai berikut:

Husna Zahra Sitompul yang berprofesi sebagai guru honorer yang berumur 25 tahun memberi pernyataan bahwa:

“Saya gak berniat menabung ataupun menggunakan produk perbankan syariah, saya sudah punya rekening BNI dan saya rasa itu sama saja dengan bank lain sama-sama mengambil keuntungannya masing-masing, dan setahu saya baik itu bank syariah dan bank konvensional sama-sama ada ribanya dikarenakan tidak mungkin sebuah lembaga keuangan tidak mengambil keuntungan sama sekali.”⁵

Amir seorang karyawan perusahaan yang berumur 19 tahun mengatakan bahwa:

⁴ Juwita Panggabean, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 5 September 2024. Pukul 20.15 WIB).

⁵ Husna ahra Sitompul, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 14.22 WIB).

“Gak berminat kak, karena menurut saya bank syariah itu susah di akses jarang dijumpai banknya harus ke kota besar baru ada,lagian yang menggunakan bank syariah disin juga jarang kebanyakan yang pakai itu BRI, BNI jadi kalau mau transfer sesama yang lain lebih muda, lagian menurut saya juga semua lembaga keuangan itu fungsinya sama gak ada bedanya.”⁶

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Kelurahan Pinangsori masih banyak yang menganggap bahwa bank konvensional dan bank syariah sama, baik itu dari sistem operasionalnya dan fungsinya serta generasi Z di Kelurahan Pinangsori masih menganggap bahwa di bank syariah itu ada ribanya.

Agus Leo seorang karyawan toko yang berumur 22 tahun mengatakan bahwa:

“tidak berminat sih menggunakan produk perbankan syariah karena terlalu ribet untuk melakukan transaksinya, di Pinangsori sendiri perbankan syariah tidak ada, adanya di Sibolga jauh kalau sekiranya saya ingin menarik atau menabung uang.”⁷

Iin Rizky Siregar seorang wiraswasta yang berumur 22 tahun memberi pernyataan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya berminat mau menggunakan bank syariah karena saya pernah dengar dari teman-teman saya kalau bank syariah itu bebas dari riba gak ada potongan seperti itu tapi ya itu bank syariah disini jauh harus kepusat kota kalau kesana butuh waktu lama jadinya tidak jadi mau menggunakan bank syariah itu.”⁸

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Kelurahan Pinangsori lebih memilih bank konvensional yang

⁶ Amir, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 7 September 2024. Pukul 15.30 WIB).

⁷ Agus Leo, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 16.30 WIB).

⁸ Iin Rizky Siregar, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 09.30 WIB).

jarak lokasinya mudah dijangkau berbeda dengan bank syariah yang hanya ada dipusat kota dan aksesnya masih susah dijangkau.

Risani Saftri Tarihoran seorang mahasiswa yang berumur 21 tahun memberikan pernyataan sebagai berikut:

“saya tidak menggunakan apapun yang berbau dengan bank syariah untuk saat ini saya lebih memilih bank seperti bank BRI dan bank umum lainnya yang saya sendiri rasa bahwa keberadaan bank tersebut sudah lebih valid dibanding dengan bank syariah, bank syariah yang notabene saya sendiri belum paham bagaimana sistem kerjanya.”⁹

Bela Hamsari Sarumpaet seorang karyawan perusahaan yang berumur 23 tahun mengatakan bahwa:

“Saya tidak berminat untuk menggunakan produk bank syariaah walaupun hanya sekedar menabung karena secara pribadi menurut saya transaksinya susah ribet karena mesin ATM bank syariah tidak sebanyak bank konvensional seperti BRI, kan saya pengguna ATM BRI jadi lebih mudah untuk bertransaksi.”¹⁰

Dara Permadani seorang karyawan toko yang berumur 21 tahun mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu bagaimana sistem bank syariah itu secara jelas, apa saja produknya yang ada disana, dan saya juga sudah terlanjur nyaman dengan layanan bank umum seperti BRI. Maka dari itu untuk berpindah ke bank syariah saya sedikit ragu dan sepertinya lebih baik tidak saja.”¹¹

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan generasi Z di Kelurahan Pinangsori mengenai perbankan syariah masih sangat rendah, ketidaktahuan generasi Z di Kelurahan

⁹ Risani Saftri Tarihoran, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 6 September 2024. Pukul 11.20 WIB).

¹⁰ Bella Hamsari Sarumpaet, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 7 September 2024. Pukul 09.45 WIB).

¹¹ Dara Permadani, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 8 September 2024. Pukul 13.50 WIB).

Pinangsori mengenai sistem operasional dan keberadaan bank syariah menyebabkan generasi Z di Kelurahan Pinangsori tidak menggunakan ataupun tidak berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

Feni Aprilia seorang mahasiswa IPTS yang berumur 25 tahun mengatakan bahwa:

“Dulunya saya pakai bank konvensional tapi sekarang saya menggunakan bank syariah sudah berpindah karena diajak teman katanya kalau di bank konvensional itu ada ribanya menentang ajaran islam kalau di bank syariah itu ribanya tidak ada, sistem bagi hasil kalau disana, makanya setelah itu saya jadi minat menggunakan bank syariah karena untuk terhindar dari riba”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 8 informan hanya satu orang yang menyatakan berminat dan melakukannya, ada satu orang mengaku berminat namun belum melaksanakannya, dan enam orang mengaku tidak berminat untuk menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini menggambarkan bahwa minat generasi Z di Kelurahan Pinangsori dalam menggunakan produk perbankan syariah adalah rendah.

3. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Generasi Z Kelurahan Pinangsori Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah terbagi menjadi beberapa faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar yakni lingkungan sekitarnya. Faktor dalam diri sendiri antara lain adalah pengetahuan, pendapatan dan

¹² Feni Aprilia, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 12.30 WIB).

tingkat religiusitas. Sedangkan dari faktor luar adalah produk, lokasi serta lingkungan dan budaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat lima faktor yang mempengaruhi rendahnya minat generasi Z di Kelurahan Pinangsori dalam menggunakan produk perbankan syariah, antara lain:

a. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan tentang produk atau jasa serta pengetahuan lainnya yang dimiliki generasi Z merupakan salah satu modal utama yang akan mempengaruhi keputusan generasi Z dalam menggunakan produk atau jasa tersebut. Maka dari itu, kurangnya pengetahuan tentang produk atau jasa membuat generasi Z menjadi kurang berminat bahkan tidak berminat sama sekali pada produk atau jasa tersebut.

Sama halnya dengan generasi Z di Kelurahan Pinangsori, banyak generasi Z Kelurahan Pinangsori yang mengaku tidak mengetahui tentang bank syariah. Apa itu bank syariah, bagaimana sistem dan apa perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Seperti penuturan Khoiruddin Sihotang seorang pelajar yang berumur 18 tahun bahwa:

“Saya sama sekali tidak tahu apa yang dimaksud bank syariah dan saya baru pertama kali dengar yang saya tahu hanya BRI, BNI, bagaimana sistemnya pun saya tidak tahu karena saya juga tidak memiliki rekening di bank syariah.”¹³

¹³ Khoiruddin Sihotang, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 8 September 2024. Pukul 16.55 WIB).

Sama halnya dengan Rini Yulianti seorang mahasiswa yang berumur 19 tahun mengatakan bahwa:

“Saya tahu bank syariah tapi hanya tahu namanya saja untuk sistem dan yang lainnya saya tidak tahu secara jelas, saya selaku pengguna BRI jadi hanya tahu tentang bank ini saja dan untuk perbedaan diantara keduanya menurut saya pribadi sama saja tidak ada bedanya dikarenakan yang namanya lembaga keuangan fungsinya pasti sama untuk menyimpan uang.”¹⁴

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan generasi Z di Kelurahan Pinangsori yang menjadikan salah satu sebab rendahnya minat menggunakan produk bank syariah.

b. Faktor Produk

Produk yang ditawarkan adalah salah satu faktor yang menjadikan generasi Z berminat untuk menggunakan jasa bank. Apabila seseorang membutuhkan produk, terbayang terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor diluar manfaat. Sebaliknya apabila generasi Z tidak membutuhkan produk tersebut atau dirasa manfaat dari produk tersebut sama dengan yang ditawarkan bank lain yang notabene mereka lebih pahami sistemnya, maka generasi Z cenderung lebih memilih yang satunya.

Begitu pula generasi Z Kelurahan Pinangsori yang tidak memahami sistem dari perbankan syariah, dan memandang produk yang ditawarkan sama saja namun hanya berbeda nama, namun bank konvensional lebih

¹⁴ Rini Yulianti, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 9 September 2024. Pukul 14.42 WIB).

mempermudah nasabahnya maka hal itulah yang menyebabkan minat generasi Z terhadap produk bank syariah rendah.

Seperti penuturan Monika Sihite seorang wiraswasta yang berumur 23 tahun mengatakan bahwa:

“Saya tidak berminat menggunakan produk bank syariah karena saya itu pengguna BRI jadi tidak pernah tau ataupun mencari tau tentang bank syariah itu terus juga saya rasa produk yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan konvensional hanya nama saja yang berbeda.”¹⁵

Yudawan Pulungan yang berprofesi sebagai pedagang online yang berumur 22 tahun juga mengatakan bahwa:

“Semisal ada kebutuhan penting mungkin bisa saja saya menggunakan produk bank syariah, tapi kalau produknya tidak memenuhi kebutuhan yang saya mau atau produk yang ditawarkan tidak terlalu mendukung kegiatan usaha saya, saya lebih memilih bank konvensional saja, jadi sesuai kebutuhan saja kalau tidak ada tidak pakai.”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian generasi Z Kelurahan Pinangsori kurang berminat menggunakan produk bank syariah karena produk yang ditawarkan bank syariah sama saja menurut sudut pandang mereka. Mereka hanya menggunakan produk yang menurut mereka bermanfaat bagi mereka secara praktis.

c. Faktor Lokasi

Lokasi bank juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk menggunakan produknya. Bukan hanya letak

¹⁵ Monika Sihite, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 10 September 2024. Pukul 11.50 WIB).

¹⁶ Yudawan Pulungan, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 18.00 WIB).

yang strategis ternyata jarak lokasi dan tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan produknya. Seperti halnya beberapa generasi Z Kelurahan Pinangsori yang menjadikan jarak lokasi bank dengan tempat tinggalnya sebagai tolak ukur dalam memilih bank apa yang akan digunakan.

Lokasi bank syariah di Kelurahan Pinangsori cukup jauh ± berjarak 28,4 km, maka dari itu banyak generasi Z Kelurahan Pinangsori yang tidak berminat menggunakan jasa bank syariah. Seperti yang dikatakan oleh Arianto Tarihoran seorang mahasiswa yang berumur 22 tahun, yaitu sebagai berikut:

“Saya tidak tertarik menggunakan produk perbankan syariah karena lokasinya kalau BRI kan ada di mana-mana sedangkan kalau bank syariah adanya cuman dipusat kota susah buat saya kalau setiap kali mau penarikan uang atau melakukan transaksi lain harus jauh-jauh kesana lagi.”¹⁷

Tak jauh berbeda Israwati Siregar seorang staf POLRES yang berumur 25 tahun, sebagai berikut:

“Kalau pakai bank syariah jauh, disini itu bank syariah adanya cuman di pusat kota jadi aksesnya susah kalau mau nabung atau ngambil uang, jadi ya saya pakai bank yang dekat saja dan mudah diakses ATM nya, jadi kalau seumpamanya ada kendala mau ngambil bisa cepat karena kan BRI ada dimana-mana beda sama bank syariah belum ada di daerah kecil gitu.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat generasi Z dalam menggunakan

¹⁷ Arianto Tarihoran, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 17.00 WIB).

¹⁸ Israwati Siregar, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 7 September 2024. Pukul 10.30 WIB).

produk bank syariah ialah karena faktor lokasi bank syariah yang cukup jauh dari Kelurahan Pinangsori.

d. Faktor Lingkungan dan Budaya

Lingkungan dan budaya juga menjadi salah satu penyebab generasi Z berminat untuk menggunakan produk bank syariah. Apabila lingkungan sekitarnya tidak menggunakan produk bank syariah maka dapat dikatakan minat seseorang untuk menabung di bank syariah pun rendah. Begitu pula dengan budaya, apabila budaya sekitarnya menggunakan produk yang lain maka minat seseorang untuk menggunakan produk bank syariah juga rendah.

Seperti alasan Ratri Dwi Aryani seorang mahasiswa yang berumur 23 tahun yang tidak menggunakan bank syariah dikarenakan hal berikut:

“Sebenarnya sempat tertarik mau menggunakan bank syariah, tapi karena masih ada kebingungan masih bimbang mau menggunakan produk bank syariah jadi gak jadi, soalnya menurut saya sama aja kegunaannya terus saya kan kuliah sambil kerja jadi honorer di Kantor Bupati Tapanuli Tengah, jadi tempat kerja saya tidak mendukung karena lingkungan kerja disana kebanyakan memakai bank konvensional, jadi kalau apa-apa kan mudah buat transaksinya gitu.”¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Riyan Sihotang seorang pegawai koperasi yang berumur 24 tahun, yaitu sebagai berikut:

“Saya pengguna produk bank syariah tapi bukan karna minat ya itu karena tuntutan dari kantor tempat saya kerja, saya menggunakan ATM bank syariah itu karna penyaluran gaji melalui BSI.”²⁰

¹⁹ Ratri Dwi Aryani, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 12.34 WIB).

²⁰ Riyan Sihotang, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 3 September 2024. Pukul 18.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan budaya juga mempengaruhi rendahnya minat generasi Z Kelurahan Pinangsori dalam menggunakan produk bank syariah.

e. Faktor Religiustitas

Faktor religiusitas sebenarnya juga menjadi salah satu penyebab seseorang dalam memilih produk yang akan digunakan. Semakin baik tingkat religiusitas seseorang maka semakin baik pula tindakan seseorang untuk mematuhi ajaran agamanya. Generasi Z Kelurahan Pinangsori yang mayoritas penduduknya adalah muslim, seharusnya banyak juga generasi Z Kelurahan Pinangsori yang menggunakan produk bank syariah lantaran takut akan riba. Namun fakta dilapangan tidak sesuai dengan teori. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan:

Maheza seorang mahasiswa yang berumur 20 tahun memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya mengetahui bank syariah itu bebas dari yang namanya riba soalnya saya punya kakak dirumah itu kuliah juga jurusan perbankan jadi kakak saya sering kasih informasi kalau bank syariah itu beda dari bank konvensional gak ada riba sama bunganya gitu, dan saya juga ngerti soal riba itu, tapi ya saya gimana lagi gak minat mau menggunakan bank syariah soalnya ATM nya susah gak banyak kaya ATM BRI jadi biar gampang aja kalau saya mau transaksi sewaktu-waktu.”²¹

²¹ Maheza, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 9 September 2024. Pukul 10.30 WIB).

Melisa Pohan seorang guru honorer yang berumur 25 tahun yang mengaku berniat menabung di bank syariah juga memberikan pernyataan tentang riba:

“Kalau untuk minat ada soalnya kan saya tahu kalau bank syariah itu gak ada ribanya, hukum riba itu gimana saya tahu kalau riba itu hukumnya haram, tapi didaerah sini itu BRI lebih mudah untuk menabung jangkauannya lebih dekat daripada bank syariah, jadi ya gitu saya masih menggunakan ATM BRI supaya lebih mudah buat bertransaksi.”²²

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun informan mengetahui bahwa bank syariah menghindarkan nasabahnya dari riba namun dikarenakan beberapa alasan tersendiri, informan tetap tidak ingin berminat di bank syariah. Mereka lebih mengutamakan manfaatnya secara material daripada melaksanakan perintah agama.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini disusun sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, dan dokumentasi terhadap informan.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat generasi Z di Kelurahan Pinangsori adalah karena kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah dan kurang tersebar luasnya jaringan lembaga keuangan syariah yang hanya berada di pusat kota. Jika masyarakat belum memahami mengenai literasi keuangan syariah sebaiknya masyarakat

²² Melisa Pohan, masyarakat Kelurahan Pinangsori, *Wawancara* (Kelurahan Pinangsori, 5 September 2024. Pukul 21.13 WIB).

diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuangan syariah yang terkait supaya masyarakat terutama pada generasi Z dapat memahami keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan memahami tentang literasi keuangan syariah masyarakat akan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Masyarakat sebagai konsumen maupun nasabah harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan syariah diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen maupun nasabah sehingga masyarakat tidak perlu takut untuk melakukan transaksi.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak masyarakat generasi Z di Kelurahan Pinangsori yang masih rendah pengetahuan dan pemahamannya tentang keuangan syariah dan kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat untuk mempelajari dan memahami keuangan syariah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti telah menemukan bahwa kurangnya minat generasi Z Kelurahan Pinangsori menggunakan produk perbankan syariah disebabkan karena beberapa faktor yaitu, pengetahuan, produk, lokasi, lingkungan dan budaya dan juga religiustitas. Untuk itu masyarakat terutama generasi Z di Kelurahan Pinangsori sangat perlu untuk mempelajari dan memahami keuangan syariah untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup. Seharusnya lembaga-lembaga keuangan syariah yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah lebih sering

melakukan sosialisasi tentang ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat Kelurahan Pinangsori.

Fenomena ini juga terjadi di Desa Sukajadi Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bela Puspita Sari dalam skripsinya yang berjudul “ Literasi dan Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Sukajadi Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)” menyatakan bahwa masyarakat disana masih banyak menganggap produk bank syariah itu sama dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank konvensional hal ini dikarenakan literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sukajadi masih terbilang rendah. Rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Sukajadi tentang produk perbankan syariah menyebabkan rendahnya minat masyarakat Desa Sukajadi untuk menggunakan produk perbankan syariah tidak hanya itu Jarak lokasi pun menjadi tolak ukur dalam memilih bank apa yang di gunakan, lokasi bank syariah di Desa Sukajadi terlampau cukup jauh maka dari itu banyak masyarakat Desa Sukajadi yang tidak berminat menggunakan produk bank syariah.

Farida Nusajanti dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat” juga menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah, hal yang serupa juga terjadi pada generasi Z di Jawa Barat. Literasi keuangan syariah generasi Z di Jawa Barat baru mencapai 8,9% sedangkan literasi keuangan konvensional telah mencapai 37,7%. Literasi keuangan syariah generasi Z hingga saat ini relative masih rendah.

Menurut peneliti ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh pihak perbankan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah khususnya pada generasi-generasi muda yang dikenal dengan istilah generasi Z yaitu dengan memperbanyak sosialisasi dan memberikan edukasi tentang literasi keuangan syariah dengan tujuan agar generasi muda dapat mengelola keuangannya dengan baik personal maupun kelompok, selain itu agar generasi muda juga dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah. Program edukasi ini dilakukan dengan bentuk sosialisasi secara langsung yaitu dengan mendatangi sejumlah sekolah-sekolah, Universitas, dan masyarakat umum. Kemudian dengan memanfaatkan media massa edukasi yang dilakukan melalui media online seperti mini *Website* yang dapat di akses oleh masyarakat luas yang memuat informasi tentang profil, produk, layanan, laporan keuangan dan kegiatan lainnya seperti dengan mengadakan lomba yang berhubungan dengan perbankan syariah misalnya lomba artikel ilmiah dan lomba lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan informan, dimana informan terkadang tidak berada di lokasi penelitian dikarenakan beberapa sebab. Saat wawancara peneliti tidak mengetahui tentang kejujuran informan dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan sehingga memengaruhi data, walaupun demikian peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi

tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak penelitian ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan-pembahasan dalam skripsi “Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)”, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan masyarakat generasi Z Kelurahan Pinangsori masih dalam kategori rendah, dari 20 generasi Z yang menjadi informan dalam penelitian ini hanya 2 orang yang memiliki pemahaman tentang bank syariah, ada yang mengetahui bank syariah sekedar didengarkan saja bahwa ada bank syariah tanpa mengetahui konsep di bank syariah yang sebenarnya, serta ada yang sama sekali tidak pernah mendengar bank syariah, dan minat masyarakat generasi Z Kelurahan Pinangsori pada produk perbankan syariah terbilang rendah. Dari hasil perhitungan data wawancara yang dilakukan dari 20 orang informan yang berminat menggunakan produk perbankan syariah hanya 2 orang, sedangkan sisanya lebih memilih yang lainnya.
2. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat generasi Z Kelurahan Pinangsori dalam menggunakan produk bank syariah adalah pengetahuan, produk, lokasi, lingkungan dan budaya dan religiusitas. Namun dari kelima faktor tersebut, faktor yang paling mendominasi adalah faktor lokasi dan pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beberapa saran dari pihak penelitian yaitu:

1. Bagi masyarakat Generasi Z Kelurahan Pinangsori diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah dan lebih paham bahwa perbankan syariah sesuai dengan prinsip yang berbasis syariah serta kita sebagai umat islam diharapkan hidup dengan sejahtera

2. sesuai dengan ajaran Islam. Dan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan keuangan syariah yang sudah dimiliki untuk mengelola keuangan pribadinya sehingga akan timbul perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi dan masyarakat dapat menjalankan sistem keuangan sesuai dengan prinsip syariah.
3. Bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah untuk terus aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Hal ini agar masyarakat yang berusia muda (Generasi Z) sejak dini belajar mengelola keuangan dengan baik dan membuat perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah.
4. Bagi penelitian selanjutnya agar menambah referensi dan memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmad. (2016). *Why Islamic Financial Literacy is Important*. Jakarta : Deepublish.
- Gunawan, A. (2022). *Monogrof Pengukuran Literasi Kuangan Syaiah dan Literasi Keuangan*. Medan: UMSU.
- Gunawan, F. (2018). *Senari Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi*. Yogyakarta : Deepublish Gramedia.
- Hasibuan, A. N. (2021). *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidempuan Tentang Produk Perbankan Syariah*. Akademia Pustaka.
- Isa, M. (2018). *Pengetahuan, Presepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal*. Padangsidempuan: LPPM IAIN.
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muhamad Nafik Hadi, R. W. (2021). *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*. UAD PRESS.
- Murdianto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nofinawati. (2020). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Media Nusantara.
- Sapto Haryoko, B. F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis) Cetakan Pertama*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2017). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Umar Sudik, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bandung Pendidikan, Cetakan Pertama*. Bandung: CV Nata Karya.
- Umrati. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray.
- Yarham, M. (2021). *Hukum Perbankan Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group.

Sumber Jurnal:

- Ahyar, M. K. (2021). Literasi Keuangan Syariah dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *Islami Conomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (9).
- Arum, L. S. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Jurnal Accounting Student Research*, 1 (2), 60.
- Bahru Ilmi Dafiq, A. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Digital Marketing, Brand Image dan Word Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah,. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akutansi dan Keuangan*, 4.
- Dini Fitri Ramadhani, H. C. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 2 (3), 56-71.
- Farida Nusajanti, L. A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen z di Jawa Barat. *Jurnal Madaniya*, 1 (4).
- Firdiana, E. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 1 (4), 99-109.
- Hoxha, V. d. (n.d.). The Impact of Generation Z In The Intention to Purchase Real Estate in Kosovo. *Jurnal Property Management*, 4 (1), 1-24.

- Mochamad Reza Adiyanto, A. S. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 1 (9).
- Muhammad Subkhan, M. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brand Image dan Word Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Kabupaten Sleman).
- Nasution, A. H. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada PT. BSI Cabang Padangsidempuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2 (7), 83.
- Poppy Camenia Jamil, S. Y. (2023). Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Pada Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance*, 6.
- Prasetyo, E. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal Ecogen*, 1 (5), 91-101.
- R, R. (2020). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Kwangsan*, 1 (6), 43.
- Ria Kurniawati, G. N. (2023). Niat Menggunakan Bank Syariah Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Management Studies and Entrepreneurship*, 5 (4).
- Rusdan. (2021). Sketsa General Produk dan Jasa Bank Syariah. *Jurnal El-Hikam*, 12.
- Setiawati, R. (2020). Islamic Financial literacy: Construct Process and Validity. *Jurnal Academy Of Strategic Management Journal*, 4 (17), 5.
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1 (9), 766-772.
- Utama, A. S. (2021). Andrew Shandy Utam Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 2 (6), 113-26.
- Windari, M. I. (2020, Juli). Factors Influencing People's Decisions to Use Islamic Bank Products. *Jurnal Of Sharia Banking*, 1, 46.

Yarham, M. (2024). Implementasi Hukum Perbankan Syariah Dalam Sistem Perbankan di Indonesia. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 21-30.

Yulfan Arif Nurohman, R. S. (2022). Presepsi Nasabah Generasi Z Pasca Pengumuman Merger Bank Syariah, Among Makarti. 2.

Sumber Skripsi:

Yanti, W., (2020), Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah, (Skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2020).

Sari, P.B., (2022), Literasi dan Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan, (Skripsi IAIN Metro 2020).

Sumber Wawancara dan Lainnya:

Hasil Wawancara dengan Ibu Rani Ramadani, Kepala Lurah Kelurahan Pinangsori, Sabtu 31 Agustus 2024, Pukul 10.16 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ikhsan Tarihoran, Masyarakat Kelurahan Pinangsori, Sabtu 29 Juni 2024, Pukul 16.17 WIB.

Hasil Wawancara dengan Rahmaida Tarihoran, Masyarakat Kelurahan Pinangsori, Sabtu Juni 2024, Pukul 18.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Windasari Rambe, Masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024, Pukul 15.45 WIB.

Hasil Wawancara dengan Juwita Panggabean, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Kamis 5 September 2024, Pukul 20.15 WIB.

Hasil Wawancara dengan Husna zahra Sitompul, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024. Pukul 14.22 WIB.

Hasil Wawancara dengan Agus Leo, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024. Pukul 16.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Risani Saftri Tarihoran, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Jum'at 6 September 2024. Pukul 11.20 WIB.

Hasil Wawancara dengan Feni Aprilia, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024. Pukul 12.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Bella Hamsari Sarumpaet, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Sabtu 7 September 2024. Pukul 09.45 WIB.

Hasil Wawancara dengan Amir, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Sabtu 7 September 2024. Pukul 15.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Iin Rizky Siregar, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024. Pukul 09.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Dara Permadani, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Minggu 8 September 2024. Pukul 13.50 WIB.

Hasil Wawancara dengan Khoiruddin Sihotang, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Minggu 8 September 2024. Pukul 16.55 WIB.

Hasil Wawancara dengan Rini Yulianti, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Senin 9 September 2024. Pukul 14.42 WIB.

Hasil Wawancara dengan Monika Sihite, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 10 September 2024. Pukul 11.50 WIB.

Hasil Wawancara dengan Yudawan Pulungan, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024. Pukul 18.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Arianto Tarihoran, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024. Pukul 17.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Israwati Siregar, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Sabtu 7 September 2024. Pukul 10.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ratri Dwi Aryani, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024. Pukul 12.34 WIB

Hasil Wawancara dengan Riyan Sihotang, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Selasa 3 September 2024. Pukul 18.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Mahesa, masyarakat Kelurahan Pinangsori, Senin 9
September 2024. Pukul 10.30 WIB.

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Monika Sihite Masyarakat Kelurahan Pinangsori seorang Wiraswasta.



Gambar 2. Wawancara dengan Yudawan Pulungan Masyarakat Kelurahan Pinangsori Seorang Pedagang Online.



Gambar 1. Wawancara dengan Melisa Pohan Masyarakat Kelurahan Pinangsori Seorang Guru Honorer.



Gambar 1. Wawancara dengan Israwati Masyarakat Kelurahan Pinangsori Seorang Staf di Polres.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Jussanti Sitompul
NIM : 2040100088
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pinangsori, 05 Maret 2003
Anak Ke : Tunggal
Kewarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Link. 1 Melati, Kel. Sori Nauli, Kab. Tapanuli
Tengah
Telpon/No. HP : 0822-7249-7518
E-mail : sjussanti@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

a. Nama : Jusri Sitompul
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Link. 1 Melati, Kel. Sori Nauli, Kab. Tapanuli
Tengah
d. Telp/No.Hp : 0821-6845-5363

2. Ibu

a. Nama : Sakilah Sikumbang
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Link. 1 Melati, Kel. Sori Nauli, Kab. Tapanuli
Tengah
d. Telp/No.HP : 0821-6845-5363

III. PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 155644
SMP : MTs Negeri 1 Pinangsori
SMA : SMA Negeri 1 Pinangsori
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Ad-dary



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,6 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0834) 22080 Faximili (0834) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 4943/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2023 26 September 2023
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Muhammad Isa, M.M : Pembimbing I
2. M. Yarham, M.H : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : JUSSANTI SITOMPUL
NIM : 2040100088
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI KONSTRUKSI EKONOMI 4.0 DITINJAU MELALUI ANALISIS SWOT (STUDI KASUS PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH KC PADANGSIDIMPUAN)

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul biladiperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1172/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/08/2024 21 Agustus 2024
Lampiran : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Lurah Pinangsori .
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Jussanti Sitompul
NIM : 2040100088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN PINANGSORI
KELURAHAN PINANGSORI

Jln. Jend. A. Yani No.2 Pinangsori Kode Pos : 22654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / *ej* / VIII / 2024

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, hal: Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 31 Agustus 2024, maka Lurah Pinangsori dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Jusanti Sitompul
NIM : 2040100088
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S-1

Benar telah mengadakan penelitian di Kelurahan Pinangsori guna melengkapi data Penelitian yang berjudul : **“Literasi Keuangan Syariah dan Minat Generasi Z pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Pinangsori)”**.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima Kasih

Pinangsori, 31 Agustus 2024

Diketahui Oleh :

Lurah Pinangsori



RANI RAMADHANI, S.Sos

PENATA TK.1

NIP. 19870519 201001 2 002